

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health*. Tekanan darah dikatakan normal pada angka 120/80 mmHg. (1). *World Health Organization* (WHO) pertumbuhan penduduk lansia diseluruh dunia yang berusia 60 tahun sangat cepat resiko hipertensi dibandingkan kelompok usia lainnya. Hasil dari prediksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia mencapai 24 juta atau 9,77% dari total populasi ditahun 2010 dan pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total populasi. Pada tahun 2020-2025 di perkirakan Indonesia akan menduduki peringkat ke empat dunia setelah Cina, India dan Amerika (2).

Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 80 juta jiwa dan pada tahun 2012 berdasarkan urutan provinsi paling tinggi presentase penduduk lansia diatas 10% yaitu Yogyakarta yang menjadi salah satu provinsi dengan jumlah lansia tertinggi (2). Berdasarkan data hipertensi dari Kementrian Kesehatan RI untuk riset kesehatan dasar tahun 2013 bahwa penyakit Hipertensi menjadi salah

satu penyakit tertinggi yang dialami lansia. Hal tersebut dapat dilihat dari prevalensi menurut kelompok dengan umur 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia lansia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan usia diatas 75 tahun sebesar 63,8%. Hipertensi terjadi karena disebabkan oleh faktor genetik, obesitas, diet tinggi natrium, tidak pernah olahraga, mengkonsumsi alkohol (3).

Usia lanjut atau lansia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi didalam tubuh akan menumpuk makin banyak distorsi metabolik dan struktural yang disebut penyakit *degenerative* (4).

Hipertensi merupakan suatu penyakit tidak menular akan tetapi penyakit yang mematikan karna disertai dengan gejala-gejala yang muncul kadang dianggap biasa sehingga pasien terlambat menyadari datangnya penyakit tersebut (5).

Lansia hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Negara maju dan Negara berkembang, hipertensi merupakan penyakit yang tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu secara global (6). Perlunya pendekatan yang komprehensif dan intensif pada lansia hipertensi guna mencapai pengontrolan tekanan darah secara optimal.

Berdasarkan data Dinas Kabupaten Bantul jumlah lansia di Puskesmas Sedayu 2 tercatat jumlahnya sebanyak 3010 lansia, dan sebanyak 1046 lansia

yang datang berobat di Puskesmas yang meliputi lansia laki-laki sebanyak 419 orang dan lansia perempuan sebanyak 627 orang. Menurut data yang dilaporkan dari Puskesmas Sedayu 2 ke dinas kesehatan Bantul tercatat penyakit hipertensi menjadi penyakit tertinggi 145 orang atau 13,13% disetiap bulannya (7).

Setiap menit tekanan darah dapat berubah sesuai dengan pola aktivitas tubuh pada saat tertentu, bila tubuh melakukan aktivitas yang cukup berat atau sedang berpikir berat maka tekanan darah cenderung meningkat. Sebaliknya bila tubuh dalam keadaan santai misalnya sedang berbaring atau istirahat maka tekanan darah akan menurun. Peningkatan tekanan darah begitu drastis dan meninggi meskipun dalam keadaan santai, maka dikatakan seseorang tersebut menderita hipertensi. Walaupun hipertensi merupakan penyakit yang dikenal luas dimasyarakat umum namun masih kurang dipahami sehingga cenderung mengabaikan faktor resiko yang ditimbulkan (8).

Manajemen untuk mengurangi hipertensi yaitu dengan menerapkan *Self Care Management* untuk mengacu kemampuan individu untuk mempertahankan perilaku mereka yang efektif meliputi kepatuhan penggunaan obat yang diresepkan, mengikuti diet dan olahraga, pemantauan secara mandiri dan koping emosional dengan penyakit yang di derita (9).

Upaya yang paling baik dalam kepatuhan *Self Care Management* pada penderita hipertensi akan mempengaruhi derajat hipertensi. Perilaku yang dapat dirubah seperti kebiasaan merokok, kurangnya aktifitas fisik dan diet yang

tidak adekuat memiliki hubungan yang penting dengan hipertensi yang berpotensi terjadinya resiko terjadinya peningkatan tekanan darah (10).

Self care management yang dapat mempengaruhi tekanan darah terutama dari aspek nutrisi dan aktifitas, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas modifikasi gaya hidup yang sehat seperti pendidikan kesehatan, aktifitas fisik dan makanan yang sehat dalam pengendalian hipertensi menunjukkan bahwa modifikasi gaya hidup merupakan aspek dari *self care management* pada hipertensi merupakan bagian yang integral yang termasuk usaha dalam pengendalian tekanan darah. (11).

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan antara dukungan keluarga dan *self care management* lansia dengan hipertensi di Posyandu lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya, didapatkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia dengan hipertensi pada umumnya sudah baik, dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan *self care management* pada lansia hipertensi. Dikarenakan perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu tatalaksana pada lansia hipertensi. Perlunya kepatuhan pada lansia untuk melaksanakan segala tatalaksana hipertensi yang dianjurkan dan perlunya intervensi yang melibatkan *support system* terkait, seperti keluarga terdekat yang merawat lansia dengan hipertensi.”

Hasil studi pendahuluan 29 Desember 2017 jumlah kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul sebanyak 1104 orang yang

terdiri dari laki laki 428 orang dan perempuan 776 orang yang mengalami hipertensi. Pada bulan November 2017 sebanyak 129 orang atau 11.75%. Bulan Desember 2017 mengalami peningkatan sebanyak 145 orang atau 13.13%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara derajat hipertensi terhadap kepatuhan *self care management* pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan derajat hipertensi terhadap kepatuhan *self care management* pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden, yaitu meliputi: usia, jenis kelamin, pekerjaan lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui angka kejadian lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan *self care management* pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan derajat hipertensi terhadap kepatuhan dalam *self care management* pada lansia hipertensi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau referensi bagi keperawatan komunitas untuk mengetahui *self care management* sehingga mampu menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sedayu 2 Bantul Yogyakarta.

b. Bagi Puskesmas

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi bagi puskesmas dan sebagai evaluasi untuk peningkatan mutu dan kualitas pelayanan puskesmas terkait dengan kepatuhan pada lansia hipertensi yang melakukan kontrol rutin.

c. Bagi Lansia

Memberikan informasi kepada lansia tentang derajat hipertensi terhadap kepatuhan menjalankan *self care management* sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengendalian hipertensi.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Sebagai referensi atau sumber pustaka dan dapat dipergunakan bagi mahasiswa Universitas Alma Ata dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

e. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada responden dan menambah wawasan untuk responden terkait derajat hipertensi dan kepatuhan menjalankan *self care management*.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian yang akan datang mengenai derajat hipertensi dengan kepatuhan menjalankan *self care management* pada lansia hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pradana, Yuda (2017) (12)	Hubungan pola tidur dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di dusun bendo desa trimurti srandakan kabupaten bantul	Jenis penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportional random sampling</i> , di dapatkan jumlah sampel 97 dewasa awal dan uji analisa statistik menggunakan rumus <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian ini distribusi frekuensi umur terbanyak adalah umur 31-35 sebanyak 47 orang (60,3%), jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (60,3%), pendidikan SMA sebanyak 41 orang (65,4%), pekerjaan buruh sebanyak 29 orang (37,2%). Hasil analisa bivariat didapatkan hasil ada hubungan pola tidur dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di dusun bendo desa trimurti srandakan kabupaten bantul dengan nilai $p < 0,05$	Persamaan penelitian ini terdapat pada variable terikat yaitu hipertensi. Metode penelitian sama sama menggunakan <i>cross sectional</i> .	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tehnik pengambilan sampel yaitu dengan <i>proportional random sampling</i> . Sedangkan tehnik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah <i>total sampling</i> . Tempat dalam pengambialan penelitian ini dilaksanakan di dusun bendo desa trimurti srandakan kabupaten bantul, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di puskesmas sedayu 2 bantul Yogyakarta.

2.	Saputra Eko Sally (2017) (13)	Hubungan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia 65 tahun keatas di wilayah kerja puskesmas srandakan bantul yogyakarta	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 65 tahun keatas di wilayah kerja puskesmas srandakan bantul Yogyakarta sebanyak 32 responden. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, variable independen yaitu hipertensi, variable dependen yaitu aktifitas fisik pada lansia usia 65 tahun keatas, pengolahan data dan analisis data menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia usia 65 tahun keatas di wilayah kerja puskesmas srandakan bantul Yogyakarta, yaitu didapatkan lansia aktif sebanyak 14 orang atau 43,8 persen dari total responden 32 orang dan yang terkena hipertensi sebanyak 19 orang atau 59,4 persen dari total 32 responden. Berdasarkan uji statistik menggunakan <i>chi square</i> diperoleh nilai signifikan 0,001 dengan taraf kesalahan 0,05 yang bearti nilai p lebih kecil dan taraf kesalahan, ini bearti H_0 diterima.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variable terikat yaitu sama sama meneliti tentang hipertensi dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat dan variabel dependen yaitu aktifitas fisik. Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas srandakan bantul, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas sedayu 2 bantul Yogyakarta.
----	-------------------------------------	--	--	---	---	---

3. Pakarti Cahyaning Dhian (2017) (14)	Hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di dusun bendo wilayah kerja puskesmas srandakan bantul Yogyakarta	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan adalah dengan <i>spygmanometer</i> , timbangan injak dan microta. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 yang di ambil dengan tehnik <i>proportional random sampling</i> dengan cara aksidental. Data yang dikumpulkan melalui pengukuran IMT dan Tekanan darah. Kemudian data dianalisis menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai <i>p Value</i> 0,000 dengan taraf kesalahan 0,05 ($p < 0,05$) yang artinya nilai <i>p</i> lebih kecil daripada taraf kesalahan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi pada dewasa awal di dusun bendo wilayah kerja puskesmas srandakan bantul Yogyakarta	Persamaan penelitian ini terdapat pada variable terikat yaitu sama sama tentang hipertensi dan rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tehnik pengambilan sample dan tempat penelitian. Pada penelitian ini menggunakan tehnik <i>proportional random sampling</i> dengan cara aksidental, sedangkan tehnik yang akan digunakan oleh peneliti adalah <i>total sampling</i> . Tempat penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas srandakan bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti mengambil tempat penelitian di wilayah kerja puskesmas sedayu 2 bantul Yogyakarta.
---	--	--	---	--	---
